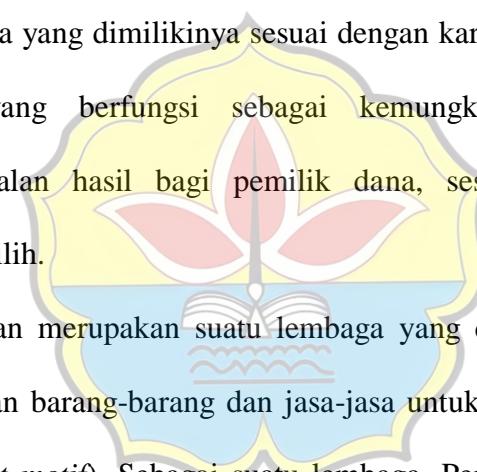


# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian dan keuangan suatu Negara karena pasar modal menjelaskan dua fungsi, yaitu yang pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dan yang kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lainnya. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan, dan resiko modal yang berfungsi sebagai kemungkinan untuk kesempatan memperoleh imbalan hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.



Perusahaan merupakan suatu lembaga yang diorganisir dan dijalankan untuk menyediakan barang-barang dan jasa-jasa untuk masyarakat dengan motif keuntungan (*profit motif*). Sebagai suatu lembaga, Perusahaan merupakan suatu wadah yang terorganisir, yang betul-betul didirikan dan diterima dalam tata kehidupan masyarakat. David (2017:1), Tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang saham.

Pesatnya perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengelola manajemen perusahaannya dengan profesional

dan mengantisipasi perubahan tatanan dunia yang mengarah pada globalisasi dunia. Seiring dengan waktu, semakin banyak muncul pesaing baru baik dari dalam negeri maupun luar negeri menuntut pihak perusahaan untuk meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu, untuk mampu bersaing perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Hery (2016:3) Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Sedangkan menurut Fahmi (2018:21) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Adapun laporan keuangan pada umumnya adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan salah satu jenis analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan harga saham perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. Menurut Hery (2016:138) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dari analisis rasio akan dihasilkan beberapa rasio keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar, rasio keuangan dikelompokan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini

diantaranya adalah *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per share*.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio*. Alasan pemilihan variabel *Current Ratio* dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Jika *Current ratio* rendah berarti perusahaan mengalami kekurangan modal untuk membayar utang-utangnya yang segera jatuh tempo. Namun, jika *current ratio* tinggi belum tentu kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Semakin tinggi *current ratio* maka laba yang dihasilkan semakin rendah, Hery (2016:142).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return on Asset*. Alasan pemilihan variabel *Return on Asset* dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau *equitas*. Rasio ini disebut juga dengan laba atas *asset*, Fahmi (2018:82).

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*. Alasan pemilihan variabel *Debt to Equity Ratio* adalah untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang, Hery (2016:168).

Rasio pasar dalam penelitian ini diwakili oleh *Earning Pershare*. Alasan pemilihan variabel Earning Pershare adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, *EarningPershare* disebut juga pendapatan perlembar saham, Fahmi (2018:83).

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Nilai Perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh para (calon) investor (pembeli) kalau mereka bermaksud untuk menjalankan usaha tersebut. Bagi perusahaan terbuka (*go-public*), indikator nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, karena seluruh keputusan keuangan akan terefleksi di dalamnya.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator *Price Earning Ratio* untuk menggambarkan seberapa besar pasar menghargai saham suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* mengukur jumlah investor untuk dibayar dari pendapatan perusahaan. Ini tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa mendatang. Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan, karena harga saham merupakan penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang di jadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor, salah satu konsep dasar dalam manejemen keuangan adalah untuk mencapai tujuannya memaksimalkan

nilai perusahaan. Tujuan perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, salah satu keputusan yang harus diambil untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan, di mana perusahaan akan menentukan struktur modal yang terbaik untuk mencapai tujuan perusahaan.

Besarnya penggunaan dana eksternal maupun internal akan mempengaruhi nilai perusahaan, pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan. Secara teori apabila tingkat rasio keuangan mengalami kenaikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja perusahaan tersebut optimal, sehingga apabila kinerja perusahaan tersebut dinilai positif, seharusnya investor berani menginvestasikan dananya untuk perusahaan tersebut, dan jika banyak investor cenderung ingin membeli saham perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Objek pada penelitian ini yaitu pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub Sektor ini mengalami perkembangan karena merupakan salah satu unit terpenting dalam mendorong perekonomian negara. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun. Sub Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan-perusahaan yang memproduksi dan menghasilkan bermacam-macam hasil dari perkebunan yaitu seperti kelapa sawit, karet, teh, mentega, gula, sagu dan lain sebagainya.

Sub sektor perkebunan memiliki volume perdagangan yang lebih tinggi dibandingkan dari semua sub sektor pertanian lainnya. Hal ini dikarenakan subsektor perkebunan merupakan pendukung semua sektor pertanian dan menghasilkan devisa, di mana ekspor komoditas pertanian Indonesia yang utama adalah hasil-hasil perkebunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sub sektor perkebunan paling banyak dibandingkan sub sektor pertanian lainnya. Sub sektor perkebunan juga berperan penting sebagai pendorong Perkembangan dunia usaha saat ini semakin berkembang maka persaingan antar perusahaan khususnya antarperusahaan yang sejenis akan semakin ketat Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atau investasi yang ditamkan dalam perusahaan untuk mempertahankan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka dilakukan perlakuan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Fenomena yang terjadi dalam Sub Sektor Perkebunan pada saat ini yaitu, sektor perkebunan Indonesia telah berkembang semakin baik khususnya di bidang perkebunan kelapa sawit dimana Indonesia telah berkembang menjadi bagian yang paling penting di dunia. Dalam hal produksi minyak sawit, Indonesia saat ini menjadi nomor satu dan telah mengalahkan Malaysia. Dari 64 juta ton produksi

sawit dunia, Indonesia menyumbang lebih dari setengahnya yaitu 35 juta ton. Indonesia menyumbang 54% dari produksi minyak sawit dunia.

Alasan Penulis memilih Sub sektor perkebunan kelapa sawit adalah perusahaan tersebut telah terdaftar dibursa efek Indonesia didalam kategori perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang memiliki peran penting dalam prekonomian dunia. Selain itu sudah terdaftar di bursa efek Indonesia yang laporan keuangannya tersebut juga dapat dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenaranya karna sudah pasti ketentuan dari badan pengawasan modal dimana laporannya sangat dibutuhkan oleh penulisan penelitian ini.

Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia yaitu ada 16 perusahaan dari 16 perusahaan hanya 6 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Karena 6 perusahaan ini menunjukkan laba yang positif dari tahun ke tahunnya yaitu Astra agro lestari Tbk (AALI), Dharma Setya Nusantara Tbk (DSNG), Sawit sumber mas sarana Tbk (SSMS), Tunas baru lampung Tbk (TBLA), London sumatra Tbk (LSIP), Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) Sedangkan 10 lainnya menunjukkan laba yang negatif. Pada objek penelitian ini, peneliti mengambil 6 sampel perusahaan dari 16 Populasi perusahaan yang ada di Sub sektor Perkebunan. Karena 6 perusahaan ini menunjukkan laba yang positif dari tahun ke tahunnya sedangkan yang 10 perusahaan ini menunjukkan laba yang negatif.

Berikut beberapa perkembangan *Current Ratio* pada 6 perusahaan sub sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024 ditunjukan pada tabel 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Current Ratio* pada Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit**  
**di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024**  
**(Dalam Persentase)**

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	285,4	331,3	157,9	360,0	183,4	260,5	263,1
2	DSNG	81,8	113,9	125,1	106,9	100,1	114,5	107,1
3	SSMS	251,1	237,4	239,1	111,2	105,8	110,9	175,9
4	TBLA	162,7	98,4	110,9	119,9	138,0	130,3	126,7
5	LSIP	469,7	489,2	618,4	719,7	952,5	1.058,6	718,0
6	SMAR	107,5	129,6	145,5	195,9	187,2	182,8	158,1
<b>Rata-Rata</b>		<b>226,4</b>	<b>233,3</b>	<b>232,8</b>	<b>268,9</b>	<b>277,8</b>	<b>309,6</b>	<b>258,1</b>
<b>Perkembangan (%)</b>		-	3,05	(0,21)	15,51	3,31	11,45	5,52

Sumber : Data Diolah, 2025 (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024 mengalami fluktuasi. Perkembangan *Current Ratio* tertinggi terdapat pada tahun 2022 yaitu sebesar 15,51%, perkembangan terendah terdapat pada tahun 2021 yaitu sebesar -0,21%. Nilai rata-rata perkembangan *Current Ratio* selama periode 2019-2024 yaitu sebesar 5,52%.

Berikut beberapa perkembangan *Return On Asset* pada 6 perusahaan sub sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024 ditunjukan pada tabel 1.2 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Return On Asset* pada Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit**  
**di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024**  
**(Dalam Persentase)**

No	Kode Emiten	Tahun						<b>Rata-rata</b>
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	0,90	3,22	6,80	6,13	3,77	4,12	4,16
2	DSNG	1,53	3,38	5,39	7,86	5,20	6,55	4,99
3	SSMS	0,10	4,55	14,26	13,24	2,91	7,18	7,04
4	TBLA	3,81	3,50	3,76	3,39	2,37	2,52	3,23
5	LSIP	2,47	6,37	8,36	6,13	8,27	10,66	7,04
6	SMAR	3,23	4,40	7,01	12,92	2,31	2,82	5,45
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,01</b>	<b>4,24</b>	<b>7,60</b>	<b>8,28</b>	<b>4,14</b>	<b>5,64</b>	<b>5,32</b>
<b>Perkembangan (%)</b>		-	<b>110,9</b>	<b>79,25</b>	<b>8,95</b>	(50)	<b>36,23</b>	<b>30,89</b>

Sumber : Data Diolah, 2024 (Lampiran 2)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024 mengalami fluktuasi. Perkembangan *Return on Asset* tertinggi terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 110,9%, perkembangan *Return on Asset* terendah terdapat pada tahun 2023 yaitu sebesar -50%. Nilai rata-rata perkembangan *Return on Asset* selama periode 2019-2024 yaitu sebesar 30,89%.

Berikut beberapa perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada 6 perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024 ditunjukan pada tabel 1.3 sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024**  
**(Dalam Persentase)**

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	42,1	44,3	43,6	31,5	27,8	24,1	35,6
2	DSNG	211,4	127,1	95,2	88,2	81,9	75,9	113,3
3	SSMS	191,2	162,3	126,8	444,7	493,5	306,9	287,6
4	TBLA	223,8	229,9	224,8	246,5	215,5	228,6	228,2
5	LSIP	20,3	17,6	16,5	13,6	10,3	10,2	14,8
6	SMAR	154,2	179,7	179,8	121,3	108,3	128,0	145,2
<b>Rata-Rata</b>		<b>140,5</b>	<b>126,8</b>	<b>114,5</b>	<b>157,6</b>	<b>156,2</b>	<b>129,0</b>	<b>137,4</b>
<b>Perkembangan (%)</b>		-	(9,75)	(9,70)	37,64	(0,89)	(17,41)	(0,02)

Sumber : Data Diolah, 2024 (Lampiran 3)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* tertinggi terdapat pada tahun 2022 yaitu sebesar 37,64%, perkembangan terendah terdapat pada tahun 2024 sebesar -17,41%. Nilai rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* selama periode 2019-2024 yaitu sebesar -0,02%.

Berikut beberapa perkembangan *Earning Per Share* pada 6 perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024 ditunjukan pada tabel 1.4 sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan *Earning Per Share* pada Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024**  
**(Dalam Rupiah)**

<b>No</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Tahun</b>						<b>Rata-rata</b>
		<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>	
1	AALI	126,63	464,54	1.074,51	931,42	565,58	616,83	629,92
2	DSNG	16,81	45,11	69,78	113,84	79,41	107,69	72,11
3	SSMS	1,27	60,98	160,30	154,85	36,12	88,68	83,70
4	TBLA	123,74	127,43	148,24	150,03	114,60	131,23	132,55
5	LSIP	37,03	101,95	145,18	111,50	151,76	216,31	127,29
6	SMAR	312,92	536,14	985,17	1.916,77	319,56	445,08	752,61
<b>Rata-Rata</b>		<b>103,07</b>	<b>222,69</b>	<b>430,53</b>	<b>563,07</b>	<b>211,17</b>	<b>267,64</b>	<b>306,11</b>
<b>Perkembangan (%)</b>		-	<b>116,05</b>	<b>93,33</b>	<b>30,79</b>	<b>(62,50)</b>	<b>26,74</b>	<b>34,07</b>

Sumber : Data Diolah, 2024 (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024 mengalami fluktuasi. Perkembangan *Earning Per Share* tertinggi terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 116,05%, perkembangan terendah terdapat pada tahun 2023 yaitu sebesar -62,50%. Nilai rata-rata perkembangan *Earning Per Share* selama periode 2019-2024 yaitu sebesar 34,07%.

Dalam penelitian ini Nilai Perusahaan diukur dengan *Price Earnings Ratio* adapun perkembangan *Price Earnings Ratio* pada 6 perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024 ditunjukan pada tabel 1.5 sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan *Price Earning Ratio* pada Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	115,10	26,53	8,84	8,62	12,42	10,05	34,30
2	DSNG	27,36	13,52	7,17	5,27	6,99	8,82	12,06
3	SSMS	665,35	20,50	6,02	9,49	28,93	14,66	146,06
4	TBLA	8,04	7,34	5,30	4,57	6,06	4,69	6,26
5	LSIP	40,10	13,49	8,16	9,10	5,86	4,51	15,34
6	SMAR	13,23	7,74	4,43	2,58	12,52	8,20	8,10
<b>Rata-Rata</b>		<b>144,86</b>	<b>14,85</b>	<b>6,65</b>	<b>6,61</b>	<b>12,13</b>	<b>8,49</b>	<b>37,02</b>
<b>Perkembangan (%)</b>		-	(89,75)	(55,22)	(0,60)	83,51	(0,30)	(10,39)

Sumber : Data Diolah, 2024 (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024 mengalami fluktuasi. Perkembangan *Price Earning Ratio* tertinggi terdapat pada tahun 2023 yaitu sebesar 83,51%, perkembangan terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar -89,75%. Nilai rata-rata perkembangan *Price Earning Ratio* selama periode 2019-2024 yaitu sebesar -10,39%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Faradilah (2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Triyanti (2021) menunjukkan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* secara parsial mempengaruhi dan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Berbeda dari penelitian Maulana (2023) dimana *Return On Asset* tidak

mempengaruhi nilai perusahaan secara parsial. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan besar terhadap nilai perusahaan. *Current Ratio* berpengaruh positif dan besar pada nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif serta besar terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan permasalahan diatas dan berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “**Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024”.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian yang menyajikan data-data, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio* berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan selama periode 2019-2024 sebesar 5,52%.
2. Perkembangan *Return On Asset* berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan selama periode 2019-2024 sebesar 30,89%.
3. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan selama periode 2019-2024 sebesar - 0,02%
4. Perkembangan *Earning Per Share* berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan selama periode 2019-2024 sebesar 34,07%

5. Perkembangan *Price Earning Ratio* berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan selama periode 2019-2024 sebesar - 10,39%

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2019-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2019-2024?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2019-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara parsial

terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2019-2024.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

- a Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan dan sebagai sumber informasi yang relevan berkaitan dengan suatu masukan untuk mengevaluasi kebijakannya yang berkaitan dengan laporan keuangan.
- b Bagi investor, sebagai sumber informasi dan pertimbangan yang relevan yang berkaitan dengan kepustusan investasi di perusahaan.

#### **b Manfaat Akademis**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dan kesempatan bagi penulis untuk menetapkan berbagai teori yang telah didapatkan selama belajar dibidang manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan dan ekonomi. Dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang sama dengan penelitian ini.